



**PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA DAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP
PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA SMP N 1 LEIHITU KABUPATEN
MALUKU TENGAH**

**(THE INFLUENCE OF PARENTS ATTENTION AND SOCIAL ENVIRONMENT TO
INDONESIAN LEARNING ACHIEVEMENT STUDENTS OF SMP N 1 LEIHITU, CENTRAL
MALUKU DISTRICT)**

Nur Apriany Nukuhaly
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon
Jalan Dr.H.Tarmizi Taher Batu Merah Atas
Pos.el : nur.nukuhaly@gmail.com

Abstrak

Parents' attention is all forms of effort, encouragement, and involvement in children's learning activities both at home and at school. The social environment is all other people or people who affect us. Indonesian learning achievement is the result of learning achieved by students after the process of learning Indonesian for a certain period (one semester) expressed in terms of grades or numbers. The purpose of this study was to determine whether or not there was an influence of parental attention on the Indonesian language learning achievement of Leihitu Middle School 1 students and whether or not there was an influence of the social environment on the Indonesian learning achievement of Leihitu Middle School 1 students. This type of research is an ex-post facto research with a quantitative approach. The population in this study were 160 students at SMP N 1 Leihitu in the odd semester of the 2018/2019 school year totaling 160 people. The sample was selected using stratified random sampling technique with a random composition so that the number of respondents was 80 students. The instruments used for data collection included questionnaires for parents 'attention, students' social environment questionnaires and student report cards. Based on the results of the study concluded that, there is an influence of parents 'attention on the learning achievement of Indonesian students of SMP N 1 Leihitu, there is an influence of the social environment on Indonesian learning achievement of students of SMP N 1 Leihitu, there is an influence of parents' attention and social environment on the achievement of learning Indonesian Leihitu Middle School 1 students with an influence of 20.8%.

Keywords: *parents' attention, social environment, Bahasa Indonesia learning achievement*

Abstrak

Perhatian orang tua adalah segala bentuk usaha, dorongan, dan keterlibatan dalam kegiatan belajar anak baik di rumah maupun di sekolah. Lingkungan sosial adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita. Prestasi belajar bahasa Indonesia merupakan hasil belajar yang dicapai peserta didik setelah proses pembelajaran bahasa Indonesia selama masa tertentu (satu semester) yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau angka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SMP N 1 Leihitu dan ada atau tidak pengaruh lingkungan sosial terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SMP N 1 Leihitu. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian ex-post facto dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP N 1 Leihitu pada semester gasal tahun ajaran 2018/2019 berjumlah 160 orang. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik stratified random sampling dengan komposisi acak sehingga diperoleh jumlah responden sebanyak 80 orang siswa. Instrumen yang digunakan untuk pengambilan data diantaranya angket perhatian orang tua siswa, angket lingkungan sosial siswa serta nilai rapor siswa. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa, ada pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SMP N 1 Leihitu, ada pengaruh lingkungan sosial terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SMP N 1 Leihitu, ada pengaruh perhatian orang tua dan lingkungan sosial terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SMP N 1 Leihitu dengan besar pengaruh sebesar 20,8%.

Kata kunci: *perhatian orang tua, lingkungan sosial, prestasi belajar bahasa Indonesia*

PENDAHULUAN

Secara mikro pendidikan nasional bertujuan membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beretika, memiliki nalar, berkemampuan komunikasi sosial dan berbadan sehat sehingga menjadi manusia mandiri. Salah satu kelemahan sistem pendidikan nasional yang dikembangkan di tanah air adalah kurangnya perhatian pada *output*. Kurikulum nasional, buku, alat, pelatihan guru, sarana dan fasilitas sekolah merupakan wujud kendali pemerintah terhadap input dan proses yang harus berlangsung di dalam sistem.

Sekolah sebagai wadah pengembangan dan pembentuk karakter seluruh lapisan anak, maupun sekolah berperan penting dalam pengembangan konsep diri dan peningkatan prestasi anak. Di sekolah siswa selalu dihadapkan pada situasi penilaian keberhasilan, baik dari guru maupun siswa. Situasi penilaian yang dihadapi siswa bukan hanya penilaian saat ulangan saja, tetapi juga keberhasilan siswa dilihat dari cara belajar dalam melaksanakan seluruh tugas sekolah. Sekolah memberikan evaluasi yang lebih banyak dibandingkan dengan yang ada di rumah yang telah dihadapi anak.

Berhasilnya pembelajaran siswa di sekolah sangat bergantung pada kompetensi guru dalam melaksanakan tugasnya di dalam kelas. Guru yang tidak berkompeten, yang tidak mampu mengelola kelasnya, tidak dapat menerapkan metode pembelajaran yang digunakan dengan baik, serta tidak menguasai penyajian materinya, otomatis pembelajaran yang dihasilkan tidak akan optimal dan tidak akan mencapai keberhasilan.

Apalagi untuk seorang guru bahasa Indonesia, karena bahasa Indonesia dikenal oleh sebagian siswa merupakan mata pelajaran yang sulit bahkan membosankan sehingga menimbulkan rasa malas jika berhadapan dengan guru yang selalu monoton. Untuk itu diperlukannya seorang guru yang mempunyai kemampuan menarik, menarik dalam hal ini yaitu bagaimana dapat menarik siswa untuk bisa ikut dan terlibat pada proses pembelajaran yang mampu menciptakan lingkungan dan suasana belajar bahasa Indonesia yang efektif sehingga dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa dan prestasi belajar siswa berada pada tingkat optimal.

Terciptanya lingkungan dan suasana belajar bahasa Indonesia yang efektif tergantung bagaimana seorang guru dapat menstrategikan pengelolaan kelasnya dengan tepat. Lingkungan kelas hendaknya diatur dan diawasi sedemikian rupa agar kegiatan belajar lebih terarah dan dapat merangsang siswa untuk giat belajar serta aktif mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia tersebut. Strategi pengelolaan kelas merupakan pola atau siasat, yang menggambarkan langkah-langkah yang digunakan guru dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas agar tetap kondusif, sehingga siswa dapat belajar optimal, aktif, dan menyenangkan dengan efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia setiap siswa diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran, namun kenyataannya tidak sedikit guru yang walaupun sudah dikatakan profesional dalam mengajar dengan strategi-strateginya di dalam kelas dapat mencapai tujuan pembelajaran bahasa Indonesia setiap siswa yang diajarnya. Setiap siswa mempunyai karakteristik

yang beragam. Salah satu anak dapat menempuh kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami berbagai kesulitan, sedangkan tidak sedikit pula siswa yang justru dalam belajarnya mengalami kesulitan, seperti yang penulis jumpai di SMP N 1 Leihitu, ada salah satu siswa yang telah diwawancarai menyatakan bahwa bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang paling membosankan diantara mata pelajaran yang lain karna terasa sulit bahkan gampang-gampang susah, mereka berasumsi ini sudah terlekat pada dirinya sejak dia masih berada di sekolah dasar dan itulah sebabnya prestasi belajar bahasa Indonesia selalu rendah.

Sama halnya dengan tinggi rendahnya prestasi belajar lainnya, tinggi rendahnya prestasi belajar bahasa Indonesia siswa itu dipengaruhi oleh dua macam faktor yaitu faktor intern (bersumber dari dalam diri siswa) dan faktor ekstern (bersumber dari luar siswa). Faktor intern meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan, sedangkan faktor ekstern meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Berkaitan dengan faktor keluarga di dalam UU Sisdiknas No 20 tahun 2003 Bab IV pasal 7 disebutkan bahwa "Orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya". Perhatian orang tua terhadap pendidikan yang dimaksud adalah segala bentuk usaha, dorongan, keterlibatan orang tua dalam kegiatan belajar anak baik di rumah maupun di sekolah. Keterlibatan orang tua dalam memberikan pembimbingan belajar bagi anak dan juga menyediakan fasilitas belajar terutama buku-buku pelajaran serta dorongan untuk lebih menggiatkan anak belajar

Selain faktor keluarga, lingkungan sosial mempunyai peranan dalam prestasi belajar bahasa Indonesia yang diraih siswa. Lingkungan sosial yang dimaksud yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat sekitar tempat tinggal siswa termasuk teman sebaya yang melibatkan kondisi, keadaan dan interaksi antara manusia yang satu dengan yang lainnya. Lingkungan sosial juga mencakup seluruh individu, kelompok, organisasi, dan sistem dimana seseorang berhubungan dengannya.

Siswa dengan lingkungan sosial yang kurang baik serta mempunyai orang tua yang kurang memberikan perhatian terkait pendidikan kepada anaknya yang pada dasarnya memang tidak berprestasi tidak bisa berharap prestasi belajarnya akan beralih ke tingkat yang optimal, seperti siswa yang telah penulis wawancarai sebelumnya tentang prestasi belajar bahasa Indonesia yang selalu rendah ternyata dia memiliki teman bergaul, tetangga-tetangga bahkan orang tua yang tidak begitu peduli akan pentingnya prestasi belajar bahasa Indonesia.

Siska Eko Mawarsih dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri Jumapolo", menunjukkan bahwa perhatian orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri Jumapolo dilihat dari nilai t hitung 4,229 yang lebih dari nilai t tabel 1,977.

Selain faktor keluarga, faktor lingkungan sosial mempunyai peranan dalam prestasi belajar yang diraih siswa. Lingkungan sosial yang dimaksud yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat sekitar tempat tinggal siswa termasuk teman sebaya yang melibatkan kondisi, keadaan

dan interaksi antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya. Lingkungan sosial juga mencakup seluruh individu, kelompok, organisasi dan sistem dimana seseorang berhubungan dengannya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Walter & Bowen menunjukkan bahwa "*The environment is indirectly related to academic result, with attitudes and behavior to achievement*" yang bermakna lingkungan masyarakat secara tidak langsung berhubungan dengan hasil akademik, dengan sikap dan perilaku yang berkaitan dengan prestasi.

Rewivon Sasiritang dengan hasil penelitian yang berjudul "Pengaruh perhatian orang tua, minat belajar, motivasi belajar, dan lingkungan sosial terhadap prestasi belajar matematika siswa SMK PGRI 1 Kediri" juga menunjukkan bahwa perhatian orang tua, minat belajar, motivasi belajar, lingkungan sosial, secara simultan berpengaruh terhadap prestasi belajar, dilihat dari nilai F hitung sebesar 14,347 lebih besar dari nilai F tabel 2,90.

Berdasarkan judul dan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian adalah sebagai berikut adakah pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SMP N 1 Leihitu, adakah pengaruh lingkungan sosial terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SMP N 1 Leihitu, adakah pengaruh perhatian orang tua dan lingkungan sosial terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SMP N 1 Leihitu, berapa besar pengaruh perhatian orang tua dan lingkungan sosial terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SMP N 1 Leihitu?

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SMP N 1 Leihitu, untuk

mengetahui ada atau tidaknya pengaruh lingkungan sosial terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SMP N 1 Leihitu, untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh perhatian orang tua dan lingkungan sosial terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SMP N 1 Leihitu dan untuk mengetahui berapa besar pengaruh perhatian orang tua dan lingkungan sosial terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SMP N 1 Leihitu.

LANDASAN TEORI

Pengertian Bahasa Indonesia

Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Pendidikan Bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang perlu diajarkan kepada para siswa di sekolah. Maka mata pelajaran ini kemudian diberikan sejak masih di bangku SD karena dari situ diharapkan siswa mampu menguasai, memahami dan dapat mengimplementasikan keterampilan berbahasa. Seperti membaca, menyimak, menulis, dan berbicara. Permendiknas No. 22 Tahun 2006, Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Hal tersebut

dilakukan baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global.

Perhatian Orang Tua

Menurut Sumadi Suryabrata “Perhatian diartikan sebagai banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan”. Hal tersebut berarti bahwa dalam melakukan suatu aktivitas harus disertai dengan kesadaran guna mencapai sesuatu yang diharapkan.

Menurut Bimo Walgito “Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan obyek”. Ketika individu sedang memperhatikan suatu benda misalnya, ini berarti seluruh aktifitas individu dicurahkan atau dikonsentrasikan pada suatu benda tersebut. Dalam suatu waktu seorang individu bisa memperhatikan objek yang banyak sekaligus. Namun demikian, perhatian terhadap masing-masing objek berbeda-beda.

Slameto juga menjelaskan bahwa “Perhatian merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya”. Perhatian Orang Tua pada anak-anaknya terhadap pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena keluarga merupakan salah satu tempat untuk mendapatkan

pendidikan yaitu pendidikan informal yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak. Orang tua yang tidak mempunyai perhatian kepada anaknya menjadi pada orang tua yang mengalami keretakan dalam keluarga, sehingga rasa tanggung jawab dan kasih sayangnya terhadap anak akan menjadi terlantar.

Manusia pada umumnya bertindak karena didorong oleh pengaruh-pengaruh yang timbul dari dirinya, semua kebutuhan itu bermacam-macam ada yang berupa kebutuhan yang berubungan dengan jasmani, psikologis, dan sosial. Bimo Walgito menjelaskan “Kebutuhan remaja pada umumnya adalah 1) kebutuhan yang bersifat fisiologis; 2) kebutuhan yang bersifat psikologis; 3) kebutuhan yang bersifat sosial; 4) kebutuhan yang bersifat religi”

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kebutuhan dapat dibagi menjadi 4 macam yaitu kebutuhan fisik, kebutuhan psikis, kebutuhan sosial dan kebutuhan religi. Keempat kebutuhan tersebut harus terpenuhi dalam suatu keluarga agar keluarga tersebut akan tercipta keluarga yang harmonis, sehingga anak-anaknya juga akan mendapatkan perhatian yang lebih pula dari orang tua.²¹

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perhatian Orang Tua Perhatian orang tua dipengaruhi oleh beberapa faktor. Singgih Dirgagunarso faktor-faktor itu dibagi dalam 2 golongan yaitu :

- a. Faktor dari luar yaitu timbulnya perhatian orang tua terhadap anak karena adanya faktor dari luar seperti motivasi dari keluarga lain, keharusan memenuhi kebutuhan anak karena perintah dari pihak suatu lembaga seperti sekolah dan sebagainya.
- b. Faktor dari dalam yaitu perhatian orang tua terhadap anak karena

adanya motif, adanya kesediaan dan harapan orang tua terhadap anak.

Abu Ahmadi hal-hal yang mempengaruhi perhatian orang tua adalah sebagai berikut :

- a. Pembawaan. Hal ini berhubungan dengan tipe-tipe pribadi yang dimiliki oleh setiap orang tua. Tipe-tipe ini kepribadian yang berbeda pada orang tua akan berbeda pula sikapnya dalam memberikan perhatian kepada anak.
- b. Latihan dan kebiasaan. Walaupun orang tua mengalami hambatan dalam memberikan perhatian, namun dengan adanya latihan sebagai usaha mencurahkan perhatian, maka lambat laun akan menjadi suatu kebiasaan.
- c. Kebutuhan. Kemungkinan timbulnya perhatian karena adanya suatu kebutuhan-kebutuhan tertentu. Kebutuhan merupakan dorongan, sedangkan dorongan itu mempunyai suatu tujuan yang harus dicurahkan. Orang tua memberikan perhatian kepada anak disebabkan karena tujuan yang hendak dicapai misalnya mengharapkan anaknya mengetahui suatu nilai yang berlaku.
- d. Kewajiban. Perhatiandipandang sebagai kewajiban orang tua sedangkan kewajiban memandag unsur tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh orang tua.
- e. Keadaan Jasmani. Tidak hanya kondisi psikologis tetapi kondisi fisiologis yang ikut mempegaruhi perhatian orang tua terhadap anak. Kondisi fisiologis yang tidak sehat akan berpengaruh pada usaha orang tua dalam mencurahkan perhatiannya.
- f. Suasana Jiwa. Keadaan batin, perasaan atau pikiran yang sedang berlangsung dapat mempengaruhi orang tua. Pengaruh tersebut bisa bersifat membantu atau malah

menghambat usaha orang tua dalam memberikan perhatian.

- g. Suasana Sekitar. Suasana dalam keluarga misalnya adanya ketegangan diantara anggota keluarga akan mempengaruhi perhatian orang tua.
- h. Kuat Tidaknya Perangsang. Dari obyek dalam hal ini yang dimaksud adalah anak. Anak yang kurang mendapat perhatian orang tua akan berusaha menarik perhatian orang tua, sehingga orang tua terdorong untuk lebih perhatian pada anak

Indikator Perhatian Orang Tua

Indikator perhatian orang tua berdasarkan penjelasan Dalyono dan Slameto tentang perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar anak dapat berupa pemberian bimbingan dan nasihat, pengawasan terhadap belajar anak, pemberian penghargaan dan hukuman, pemenuhan kebutuhan belajar, menciptakan suasana belajar yang tenang dan tenteram, memperhatikan kesehatan anak, memberikan petunjuk praktis mengenai cara belajar, cara mengatur waktu, disiplin belajar konsentrasi dan persiapan menghadapi ujian.

- a. Pemberian bimbingan dan nasihat. Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu tertentu. Dari definisi bimbingan tersebut dapat dikaitkan dengan bimbingan orang tua kepada anak, bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan orang tua kepada anaknya untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
- b. Pengawasan terhadap belajar. Orang tua perlu mengawasi pendidikan anak-anaknya, sebab tanpa adanya pengawasan yang komitmen dari orang tua besar kemungkinan pendidikan anak tidak akan berjalan lancar. Pengawasan orang tua tersebut

- berarti mengontrol atau mengawasi semua kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh anak baik secara langsung maupun tidak langsung.
- c. Pemberian penghargaan dan hukuman. Perhatian yang diberikan oleh orang tua adalah memberikan pujian dan penghargaan pada kemampuan atau prestasi yang diperoleh anak. Pujian dimaksudkan menunjukkan bahwa orang tua menilai dan menghargai tindakan usahanya.
 - d. Pemenuhan kebutuhan belajar. Kebutuhan belajar adalah segala alat dan sarana yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar anak. Kebutuhan tersebut bisa berupa ruang belajar anak, seragam sekolah, buku-buku, alat- alat belajar dan lain-lain.
 - e. Menciptakan suasana belajar yang tenang dan tenteram. Orang tua harus menciptakan ruang dan suasana rumah yang aman dan nyaman ketika anak belajar di rumah, sehingga anak dalam belajar tidak terganggu. Suasana rumah yang gaduh dan ramai tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang sedang belajar.
 - f. Memperhatikan kesehatan. Orang tua harus memperhatikan makanan yang dimakan anak, gizi makanan yang diberikan, istirahat anak, dan kesehatan badan yang lainnya.
 - g. Memberikan petunjuk-petunjuk praktis mengenai cara belajar, cara mengatur waktu disiplin belajar, konsentrasi dan persiapan menghadapi ujian.

Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial menurut Sukmadita merupakan lingkungan pergaulan antar manusia, pergaulan antara pendidik dengan peserta didik serta orang-orang lainnya yang terlibat dalam

interaksi pendidikan. Interaksi pendidikan dipengaruhi karakteristik pribadi dan corak pergaulan antar orang-orang yang terlibat dalam interaksi tersebut, baik pihak peserta didik (siswa) maupun para pendidik (guru) dan pihak lainnya. Tiap orang memiliki karakteristik pribadi masing-masing, sebagai individu maupun sebagai anggota kelompok. Karakteristik ini meliputi karakteristik fisik seperti tinggi dan besar badan, nada suara, roman muka, gerak-gerik, dan karakteristik psikis seperti sifat sabar, pemarah (temperamen), sifat jujur, setia (watak), kemampuan psikomotor, seperti cekatan dan terampilan.

Lingkungan Sosial menurut Stroz meliputi “semua kondisi-kondisi dalam dunia yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkahlaku seseorang, termasuk pertumbuhan dan perkembangan atau *life processe*, yang dapat pula dipandang sebagai penyiapan lingkungan (*to provide environment*) bagi generasi yang lain“.

Indikator Lingkungan Sosial

Dewantara mengemukakan bahwa “lingkungan sosial dibedakan menjadi tiga tempat, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap proses belajar anak karena anak lebih banyak berinteraksi di dalam keluarga daripada di sekolah. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama.

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan kedua setelah orang tua mendidik anaknya di lingkungan keluarga. Lingkungan sekolah juga, merupakan contoh lingkungan sosial dimana di dalamnya banyak terjadi interaksi atau hubungan yang terjalin antara berbagai macam orang.

Lingkungan masyarakat merupakan tempat orang-orang hidup bersama yang dapat berpengaruh besar terhadap perkembangan prestasi belajar anak.

Prestasi Belajar

Prestasi belajar dapat diketahui dari hasil belajar siswa dalam mengerjakan soal latihan dan pemecahan masalah pada suatu mata pelajaran. Berkenaan dengan aspek pengetahuan, sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak siswa seperti yang dikemukakan oleh Ahmad Susanto menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Aspek pengetahuan meliputi penguasaan kompetensi, yang secara sederhana meliputi materi-materi ajar.

Menurut Winkel "Prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan bobot yang dicapainya". Di sekolah bentuk konkret prestasi belajar adalah nilai rapor yang diberikan kepada peserta didik ketika akhir semester atau akhir program belajar,

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh tiga faktor, yakni:

a. Faktor internal meliputi: Faktor Jasmaniah (fisiologis). Yang termasuk faktor ini antara lain penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh seperti panca indera yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya seperti mengalami sakit, cacat fisik/tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna serta adanya kelelahan.

b. Faktor Psikologis. Yang termasuk faktor ini antara lain intelektual (taraf intelegensi, kemampuan belajar, cara belajar), non intelektual (motivasi belajar, sikap, perasaan, minat, kondisi psikis).

c. Faktor Eksternal (faktor dari luar siswa), meliputi: Faktor Lingkungan Keluarga.

Kondisi lingkungan keluarga sangat menentukan prestasi belajar seseorang, misalnya dengan adanya hubungan yang harmonis dalam keluarga, tersedianya fasilitas belajar, keadaan ekonomi yang cukup, suasana yang mendukung dan perhatian orang tua terhadap preoses perkembangan belajar anak. Faktor Lingkungan Sekolah. Kondisi lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi kondisi belajar antara lain adanya guru yang cukup memadai, peralatan belajar yang cukup lengkap serta gedung yang cukup memenuhi syarat untuk belajar. Faktor Lingkungan Masyarakat. Faktor masyarakat disebut juga sebagai faktor lingkungan sekitar anak dimana dia berada. Yang termasuk lingkungan masyarakat antara lain pergaulan, tipe keluarga maupun media masa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian *ex-post facto*. semua diwujudkan dalam bentuk angka hasilnya dideskripsikan. Penelitian *ex-post facto* bertujuan untuk melacak kembali, jika dimungkinkan, apa yang menjadi faktor penyebab terjadinya sesuatu.

Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa SMP N 1 Leihitu yang terdiri dari kelas VII, VIII dan IX dengan jumlah keseluruhan 190 siswa. Sedangkan sampel diambil dari populasi

yang berjumlah 80 siswa dari 190 siswa. Variabel penelitian yaitu variabel terikat (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas, dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat yaitu prestasi belajar bahasa Indonesia. Variabel bebas (X) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat adanya variabel terikat. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini yaitu perhatian orang tua (X1) dan lingkungan sosial (X2).

Instrumen penelitian berupa angket dan dokumentasi. Angket diberikan kepada siswa untuk melihat bagaimana perhatian orang tua dan angket lingkungan sosial untuk melihat bagaimana pernyataan siswa. Angket memiliki 30 pernyataan dari keseluruhan skor total terendah sebesar 30 dan skor total tertinggi sebesar 150. Dokumentasi meliputi nilai rapor untuk mengetahui data prestasi belajar bahasa Indonesia dan foto atau video untuk mengambil gambar saat penelitian.

Teknik analisis data berupa analisis data deskriptif dan inferensial. Analisis data deskriptif meliputi perhatian orang tua dan lingkungan sosial siswa yang diperoleh melalui angket, terlebih dahulu dikonsultasikan dengan skala likert sebagai interpretasi skor responden. Sedangkan analisis inferensial dilakukan untuk mengetahui pengaruh prestasi belajar bahasa Indonesia yang disebabkan oleh perhatian orang tua dan lingkungan sosial. Uji prasyarat meliputi uji normalitas, uji homogenitas dan uji linearitas.

Uji normalitas dilakukan untuk membuktikan data dalam variabel perhatian orang tua (X1), lingkungan sosial (X2) dan prestasi belajar bahasa Indonesia (Y) adalah bersifat homogen. Dengan demikian data yang homogen dapat digunakan untuk proses analisis

data pada tahap selanjutnya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pengujian homogenitas nonparametrik dengan bantuan program IBM SPSS statistics dengan membandingkan nilai signifikansi hitung dengan signifikan. Uji literasi digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan antara perhatian orang tua dan lingkungan sosial dengan prestasi belajar bahasa Indonesia. Asumsi linearitas sendiri adalah asumsi yang menyatakan bahwa hubungan antara variabel yang hendak dianalisis mengikuti garis lurus sehingga, jika persamaan regresi yang diperoleh dibuat grafiknya akan terlihat grafik yang berbentuk garis linier.

Uji homogenitas dilakukan untuk membuktikan data dalam variabel perhatian orang tua (X1), lingkungan sosial (X2) dan prestasi belajar bahasa Indonesia (Y) adalah bersifat homogen. Dengan demikian data yang homogen dapat digunakan untuk proses analisis data pada tahap selanjutnya. Uji linearitas digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan antara perhatian orang tua dan lingkungan sosial dengan prestasi belajar bahasa Indonesia. Asumsi literasi sendiri adalah yang menyatakan bahwa hubungan antara variabel yang hendak dianalisis ini mengikuti garis lurus sehingga jika persamaan regresi yang diperoleh dibuat grafiknya, akan terlihat grafik yang berbentuk garis linier.

PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkapkan pengaruh perhatian orangtua dan lingkungan sosial siswa terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran bahasa Indonesia untuk siswa SMP N 1 Leihitu. Jumlah responden yang dilibatkan digunakan sebanyak 80 siswa untuk semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019. Responden diberikan angket

tentang perhatian orang tua dan lingkungan sosial di sekitar siswa serta diambil nilai rapor semester 1 tahun pelajaran 2018/2019.

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh, prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SMP N 1 Leihitu mempunyai rentang skor 35 sampai 88, dengan nilai rata-rata 76,95 dan standar deviation 7,15. Prestasi belajar bahasa Indonesia ini diperoleh dari nilai rapor semester ganjil tahun ajaran 2018/2019. Secara umum nilai siswa masih berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 62,50. Namun terdapat pula siswa yang memiliki 21,25% untuk kategori sedang, 1,25% untuk kategori rendah, dan 2,5% untuk kategori sangat rendah. Bervariasinya tingkat prestasi belajar bahasa Indonesia yang diraih siswa ini tentu disebabkan oleh banyak hal atau banyak faktor. Beberapa diantaranya yang menjadi perhatian dalam penelitian ini ialah perhatian orang tua dan lingkungan sosial siswa.

Berdasarkan analisa deskriptif secara umum rata-rata perolehan skor masing-masing variabel perhatian orang tua dan lingkungan sosial maupun prestasi belajar bahasa Indonesia berada pada kategori baik dan tinggi. Ini menunjukkan bahwa siswa SMP N 1 Leihitu memiliki perhatian orang tua dan lingkungan sosial yang baik yang mampu mendukung dan mempengaruhi prestasi belajar bahasa Indonesia.

Hasil analisa deskriptif dikuatkan oleh hasil uji F simultan dan regresi linear ganda yang dilakukan. Berdasarkan data yang diperoleh kemudian dilakukan proses uji F dan regresi ganda untuk memeriksa apakah ada pengaruh kedua variabel bebas secara serentak terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SMP N 1 Leihitu.

Setelah dilakukan uji F yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ membuktikan bahwa H_1 diterima, berarti ada pengaruh secara bersama perhatian orang tua dan lingkungan sosial terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SMP N 1 Leihitu. Kemudian untuk Analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan $Y = 50,249 + 0,177X_1 + 0,351X_2$, yang mengandung arti bahwa setiap terjadi kenaikan 1 skor variabel perhatian orang tua, dan 1 skor variabel lingkungan sosial maka akan diikuti dengan kenaikan prestasi belajar bahasa Indonesia sebesar 0,177 dari perhatian orang tua dan 0,351 dari lingkungan sosial dengan asumsi jika satu variabel saja yang mengalami kenaikan skor sedangkan variabel lainnya dalam keadaan tetap.

Berdasarkan analisis deskriptif yang dilakukan untuk variabel perhatian orang tua, perhatian orangtua siswa SMP N1 Leihitu berada pada kategori sangat baik 26,25%, baik 50,00%, cukup baik 23,75%, kurang baik 0,00% dan tidak baik 0,00% Mayoritas perhatian orangtua siswa berada pada kategori baik yaitu sebesar 50,00%. Rata-rata skor perhatian orang tua siswa sebesar 74,62 yang termasuk pada kategori baik. Perhatian orangtua merupakan salah satu faktor yang mendukung anak untuk belajar. Hal ini didukung oleh analisis statistik yang diperoleh.

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial (uji-t) yang telah dilakukan secara parsial perhatian orangtua siswa memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa. Dari hasil uji t yang dilakukan diperoleh nilai signifikan $0,04 < 0,05$ yang berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel perhatian orang tua terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa.

Hasil yang diperoleh ini konsisten dengan kajian teori yang dikemukakan bahwa perhatian orang tua dalam lingkungan keluarga termasuk faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Berpengaruhnya perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada penelitian ini juga didukung oleh frekuensi siswa yang lebih banyak menjawab setuju pada pernyataan-pernyataan positif dan tidak setuju pada pernyataan-pernyataan negatif yang diajukan pada angket perhatian orang tua, menunjukkan bahwa besarnya perhatian orang tua terhadap pendidikan dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa di SMP N 1 Leihitu.

Berdasarkan analisis deskriptif yang dilakukan untuk variabel lingkungan sosial, lingkungan siswa SMP N 1 Leihitu. berada pada kategori sangat baik 31,25%, baik 53,75% ,cukup baik 15,00% kurang baik 0,00% dan tidak baik 0,00%. Mayoritas perhatian orangtua siswa berada pada kategori baik yaitu sebesar 53,75%. Rata-rata skor lingkungan sosial siswa sebesar 38,41 yang termasuk pada kategori baik.

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial (uji-t) yang telah dilakukan secara parsial lingkungan sosial siswa memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa. Dari hasil uji t yang dilakukan diperoleh nilai signifikan $0,046 < 0,05$ yang berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel lingkungan sosial terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa.

Hasil yang diperoleh ini konsisten dengan kajian teori yang dikemukakan bahwa selain perhatian orang tua, lingkungan sosial juga termasuk faktor eksternal yang dapat mempengaruhi

prestasi belajar siswa. Berpengaruhnya lingkungan sosial terhadap prestasi belajar siswa pada penelitian ini juga didukung oleh frekuensi siswa yang lebih banyak menjawab setuju pada pernyataan-pernyataan positif dan tidak setuju pada pernyataan-pernyataan negatif yang diajukan pada angket lingkungan sosial, menunjukkan bahwa baiknya lingkungan sosial terhadap pendidikan dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa di SMP N 1 Leihitu.

Besarnya Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Lingkungan Sosial terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia SMP N 1 Leihitu.

Hasil analisis koefisien determinasi (R square) menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,208 atau 20,8% hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel perhatian orang tua (X_1) dan lingkungan sosial (X_2) secara simultan terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia (Y) sebesar 20,8% atau variasi variabel perhatian orang tua (X_1) dan lingkungan sosial (X_2) secara simultan mampu menjelaskan sebesar 20,8% variasi variabel prestasi belajar bahasa Indonesia (Y) sedangkan sisanya 79,2% dipengaruhi atau dijelaskan oleh faktor-faktor yang tidak dimasukkan dalam variabel penelitian ini.

Besarnya pengaruh secara parsial masing-masing variabel perhatian orang tua (X_1) dan lingkungan sosial (X_2) terhadap variabel prestasi belajar bahasa Indonesia (Y) dari uji t mendapatkan nilai correlation sebesar 0,232 untuk variabel perhatian orang tua (X_1) sehingga r^2 sebesar 0,054, dan 0,225 untuk variabel lingkungan sosial (X_2) sehingga r^2 sebesar 0,051 yang berarti besarnya

pengaruh dari perhatian orang tua dan lingkungan sosial secara parsial masing-masing sebesar 5,4% untuk variabel perhatian orang tua (X_1) dan 5,1% untuk variabel lingkungan sosial (X_2).

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut (1) Ada pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SMP N 1 Leihitu, (2) Ada pengaruh lingkungan sosial terhadap prestasi belajar Indonesia siswa SMP N 1 Leihitu, (3) Ada pengaruh perhatian orang tua dan lingkungan sosial terhadap prestasi belajar Indonesia siswa SMP N 1 Leihitu, (4) Besar pengaruh perhatian orang tua dan lingkungan sosial terhadap prestasi belajar Indonesia siswa SMP N 1 Leihitu adalah sebesar 20,8%

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh diketahui bahwa sumbangan perhatian orang tua siswa dan lingkungan sosial terhadap prestasi belajar siswa SMP N 1 Leihitu relatif kecil yaitu 20,8% maka untuk penelitian sejenis berikutnya perlu melibatkan variabel-variabel bebas (X) lainnya seperti motivasi belajar, fasilitas belajar, cara belajar, minat belajar, disiplin belajar, kegiatan ekstrakurikuler, pemanfaatan sumber belajar, pendapatan orang tua, dan lain sebagainya yang diduga dapat mempengaruhi prestasi belajar bahasa Indonesia siswa.

Peneliti juga sadar bahwa dalam penyusunan skripsi ini ada kekurangan dalam penyampaian teori (teori kurang

lengkap) khususnya pada indikator lingkungan sosial, maka tidak boleh terulang ke peneliti berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2009. *“Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan”*, Jakarta: Bumi Aksara

Dani, Widarti. 2015. *pengaruh kelengkapan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas XI SMA N 13 Ambon*. Skripsi, Ambon: IAIN Ambon

Haryati, Nanik. 2015. *“Hubungan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd Se-Gugus Wonokerto Turi Sleman Tahun Ajaran 2014/2015”*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

Hendriani, Yuli. 2015. *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Konsep Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Produktif Akuntansi pada SMK di Kota Payakumbuh*. Jurnal Riset Pendidikan Matematika, Volume 3, 2015

<https://junaidichaniago.wordpress.com/2010/05/18/cara-membaca-tabel-f/> (diakses, 10 November 2019)

<https://www.artikel-az.com/pengertian-lingkungan-sosial/> (diakses, 15 November 2019)

<https://www.madematika.com/2013/03/matematika-itu-sulit-atau-hanya-sebuah.html?m=1> (diakses, 17 November 2019)

<https://www.mediapustaka.com/2014/06/suasana-pembelajaran->

- efektif.html?m=1* (diakses, 20 November 2019)
<https://www.portal-statistik.com/2014/02/contoh-kasus-teknik--stratified-random.html?m=1> (diakses, 20 November 2019)
<https://www.scribd.com/doc/53272575/pengaruh-lingkungan-terhadap-belajar-siswa> (diakses, 30 November),
<https://www.tulisanterkini.com/artikel/artikel-ilmiah/8724-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-prestasi-belajar-siswa.html> (diakses, 30 Noverber)
<https://eduphy.wordpress.com/2017/02/25/statistik-deskriptif/> (diakses, 30 November 2019)
- Kurniati. 2013. “*Pengaruh Cara Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Pemanfaatan Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi/Akuntansi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Batang Tahun Ajaran 2012/2013*”, Skripsi. Semarang : Universitas Negeri Semarang
- Kurniawan, Didik. 2014. *Pengaruh Perhatian Orang Tua, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP*. Jurnal Riset. Volume. 1, 2014
- Mariana, Rita. Dkk. 2009. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mawarsih, Siska Eko. 2013. “*Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Jumapolo*”, jurnal Riset Pendidikan. Volume 1, 2013
- Milati, Dhatin. 2011. “*Pengaruh Perhatian Orang Tua, Motivasi Belajar, dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar IPS Ekonomi Kelas VIII SMP Negeri 2 Pegandon Kabupaten Kendal Tahun Ajaran 2009/2010*”, skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Mulyana, Edie. 2010. “*Kurikulum berbasis kompetensi*”. Bandung: PT. Remaja Rosdak.